

Hubungan Iklim dan Kepadatan Penduduk dengan Kejadian Penyakit DBD di Kota Administrasi Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat Tahun 2006-2008 = Relationship between Climate and Population Density with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF/DBD) at the Administrative Cities of East, South and Central Jakarta of The Year 2006 to 2008

Sri Endang Kusdiningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340977&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini membahas tentang iklim dan kepadatan penduduk yang dihubungkan dengan kejadian penyakit DBD di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat selama tahun 2006-2008. Desain penelitian ini dengan studi ekologi/mixed ecology study yang memanfaatkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara curah hujan dengan kasus DBD di Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat, semakin tinggi curah hujan semakin banyak kasus DBD. Ada hubungan antara suhu dengan kasus DBD di Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, semakin tinggi suhu semakin sedikit kasus DBD. Ada hubungan antara kelembaban dengan kasus DBD di Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Ada hubungan antara kecepatan angin dengan kasus DBD di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Ada hubungan antara kepadatan penduduk dengan kasus DBD di Jakarta Pusat.

Dalam mengantisipasi kejadian DBD di masa datang antara lain; perlu dikaji atau dianalisis faktor iklim dalam upaya penanggulangan DBD, penggerakkan peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk, dilakukan sebelum masa pencularan yaitu pada bulan September dan November, meliputi pemberantasan sarang nyamuk seperti gerakan Jumat bersih, larvasidasi, dan penyuluhan secara intensif. Pemantauan jentik berkala oleh Petugas Kesehatan dilakukan lebih sering.

Alokasikan biaya KLB untuk mengantisipasi adanya lonjakan kasus DBD sekitar bulan Januari dan Februari. Wilayah dengan penduduk padat lebih diprioritaskan. Pemberantasan sarang nyamuk dan tempat istirahat nyamuk perlu dilakukan antara lain dengan kebersihan sanitasi lingkungan di dalam dan sekitar rumah dan menghindari diri dari gigitan nyamuk.

.....The study is describing on the climate and population density issues in relation to the incidence of the DI-IF in the area of Administrative Cities of East, South and Central Jakarta -during the year of 2006 to 2008. The study design is using the mixed ecology study that utilizing the secondary data.

The study showed that in all cities studied, there are relationship between DHF and the rainfalls, the more intense on rainfall the higher cases were found; between DHF and the temperature, the higher the temperature the less DI-LF cases were found; between DI-IF and humidity. In East and South Jakarta, there is a relationship between the win speed and DI-IF cases. While only in Central Jakarta was found the relationship between population densities with DHF cases.

In order to anticipate the incidence of DI-IF in the future, an assessment or a factors analysis are should be done in dealing with DHF eradication program, community mobilization in mosquito breeding-nest eradication should be carried out before transmission period, i.e. in September and November, activate the program called Clean Friday which is a program of mosquito breeding-nest eradication, larvicide's program, and an intensive mass education. A persistent larva monitoring program by health providers should be done

more frequent.

Budget for DHF anticipating program should be allocated in the month of January or February. Priority should be addressed to the most populous area first. The mosquito breeding-nest eradication should be done along with the program on environment cleanliness at the inside of the house and surrounds, and avoid the mosquito's bite.